

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Gaya Belajar

1. Definisi Gaya Belajar

Setiap siswa tentu saja memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini dapat membantu para guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada semua siswa sehingga hasil belajar akan lebih efektif. Selain itu siswa juga akan dengan mudah meningkatkan pemahamannya melalui pengenalan gaya belajar yang paling unggul pada dirinya.

Gaya adalah garis pedoman saja, sekedar karakterisasi, bukan definisi.¹³ Menurut Darmadi, gaya belajar adalah cara seseorang dalam menerima hasil belajar dengan tingkat penerimaan yang optimal dibandingkan dengan cara yang lain. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat terhadap apa dan bagaimana sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal.¹⁴ Jadi, gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar.

¹³ Bobbi DePorter, *Quantum Success: 8 Kunci Meraih Kesuksesan Luar Biasa di Mana pun, Kapan pun, dan Siapa pun Anda*, (Bandung: Learning Forum Publication, 2006), hal. 292

¹⁴ Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 159

2. Jenis atau Tipe Gaya Belajar

Secara realita jenis gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Di sini kita mengenal ada tiga macam gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Masing-masing gaya belajar terbagi menjadi dua, yaitu bersifat eksternal (tergantung media luar sebagai informasi) dan yang bersifat internal (tergantung pada kemampuan kita bagaimana mengelola pikiran dan imajinasi).

Cara belajar yang baik oleh siswa visual yaitu dengan melihat informasinya. Apabila siswa memiliki gaya belajar auditori yang kuat, maka cara belajar yang baik adalah dengan cara mendengarkan. Namun, apabila siswa kinestetik, cara belajar yang lebih tepat adalah dengan melibatkan diri melakukan aktivitas fisik.¹⁵

a. Gaya Belajar Visual (Belajar Dengan Cara Melihat)

Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman mata atau penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperhatikan terlebih dahulu supaya siswa dapat memahami.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual membuat banyak simbol dan gambar dalam catatan mereka. Dalam matematika dan ilmu pengetahuan, tabel dan grafik akan memperdalam pemahaman mereka. Peta pikiran dapat menjadi alat yang bagus baginya dalam mata pelajaran apapun.¹⁶

¹⁵ Bobbi DePorter, *Quantum Success...*, hal. 194

¹⁶ Bobbi De Porter, dkk., *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hal. 216

Ketajaman visual lebih menonjol pada sebagian orang, sangat kuat dalam diri seseorang. Alasannya adalah bahwa “di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual daripada semua indera lain”. Sedangkan menurut objeknya “masalah penglihatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu melihat bentuk, melihat dalam dan melihat warna”.

1) Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual

- a) Bicara agak cepat
- b) Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau presentasi
- c) Tidak mudah terganggu oleh keributan
- d) Mengingat yang dilihat, daripada yang didengar
- e) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- f) Pembaca cepat dan tekun
- g) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata
- h) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada pidato
- i) Lebih menyukai seni (melukis, menggambar)
- j) Menyukai instruksi tertulis, foto dan ilustrasi untuk dilihat.
- k) Menyukai diagram, kalender maupun grafik time-line untuk mengingat bagian peristiwa
- l) Teliti dan rinci

2) Strategi untuk Mempermudah Proses Belajar Anak Visual

- a) Menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta.
- b) Menggunakan warna untuk *menghilite* hal-hal penting.
- c) Mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi.
- d) Menggunakan multi-media (contohnya: computer dan video).
- e) Mengajak anak untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya ke dalam gambar.¹⁷

b. Gaya Belajar Auditori (Belajar Dengan Cara Mendengar)

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari telinga atau pendengaran. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.¹⁸ Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa auditori harus memperhatikan kondisi fisik siswa.

Pelajar auditorial lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang. Mereka mungkin mengulang sendiri dengan keras apa yang guru katakan. Mereka tentu saja menyimak, hanya saja mereka suka mendengarkannya lagi. Siswa dengan gaya belajar auditorial ada yang

¹⁷ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 161

¹⁸ *Ibid.*, hal. 163

suka mendengarkan musik sambil belajar, ada yang menganggapnya sebagai gangguan.¹⁹

Pikiran siswa auditori lebih kuat daripada yang kita sadari, telinganya terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa dia sadari. Ketika dia membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otaknya menjadi aktif.

1) Ciri-Ciri Gaya Belajar Auditori²⁰

- a) Saat bekerja suka bicara kepada diri sendiri
- b) Penampilan rapi
- c) Mudah terganggu oleh keributan
- d) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
- e) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan, namun kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya
- f) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- g) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
- h) Biasanya ia pembicara yang fasih dan berbicara dengan irama yang berpola
- i) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik

¹⁹ Bobbi De Porter, dkk., *Quantum Teaching...*, hal. 216 – 217

²⁰ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 162

- j) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visual
 - k) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, berirama dan warna suara
 - l) Kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya seperti: hadirnya anak baru, adanya papan pengumuman yang baru dan sebagainya.
 - m) Menyukai seni musik
- 2) Strategi untuk Mempermudah Proses Belajar Anak Auditori²¹
- a) Mengajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga.
 - b) Mendorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.
 - c) Menggunakan musik untuk mengajarkan anak.
 - d) Mendiskusikan ide dengan anak secara verbal.
 - e) Membiarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan mendorongnya untuk mendengarkannya sebelum tidur.

²¹ *Ibid.*, hal. 163

c. Gaya Belajar Kinestetik (Belajar Dengan Cara Bergerak, Bekerja dan Menyentuh)

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Siswa tipe kinestetik menyukai proyek terapan. Lakon pendek dan lucu terbukti dapat membantu.²² Pembelajar tipe ini mempunyai keunikan dalam belajar yaitu selalu bergerak, aktivitas panca indera, dan menyentuh.

a) Ciri-Ciri Gaya Belajar Kinestetik²³

- 1) Berbicara perlahan
- 2) Penampilan rapi
- 3) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- 4) Belajar melalui manipulasi dan praktek
- 5) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 6) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca dan suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan
- 7) Merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita
- 8) Menyukai buku-buku dan mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca
- 9) Menyukai permainan yang menyibukkan
- 10) Tidak dapat mengingat secara baik, kecuali jika mereka memang secara fisik terlibat aktif dalam proses pembelajaran

²² Bobbi De Porter, dkk., *Quantum Teaching...*, hal. 217

²³ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 163

- 11) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
 - 12) Sulit apabila diminta untuk berdiam diri atau berada disuatu tempat untuk beberapa lama tanpa aktivitas fisik
 - 13) Mempelajari hal-hal yang abstrak (simbol matematika, peta dan sebagainya)
 - 14) Menyukai seni tari
- b) Strategi untuk Mempermudah Proses Belajar Anak Kinestetik²⁴
- 1) Tidak memaksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam.
 - 2) Anak diajari untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya (contohnya: mengajak membaca sambil bersepeda, menggunakan obyek sesungguhnya untuk belajar konsep baru).
 - 3) Mengizinkan anak untuk mengunyah permen karet pada saat belajar.
 - 4) Menggunakan warna terang untuk *menghilite* hal-hal penting dalam bacaan.
 - 5) Mengizinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

3. Cara untuk Mengenal atau Mengetahui Gaya Belajar Siswa

Cara untuk mengenal atau mengetahui gaya belajar siswa menurut Darmani antara lain bisa melakukan hal-hal berikut:²⁵

²⁴ *Ibid.*, hal. 164

²⁵ *Ibid.*, hal. 170 – 171

- a. Menggunakan observasi secara mendetail terhadap setiap peserta didik melalui penggunaan berbagai metode belajar mengajar di kelas.
- b. Dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan proses penyatuan model rumah yang terpisah, misalnya menyatukan model rumah yang bagian-bagiannya terpisahkan.
- c. Melakukan survey atau tes gaya belajar. Tes gaya belajar ini biasanya menggunakan jasa konsultan atau psikolog tertentu.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi cara dan gaya belajar siswa. Di samping faktor yang ada di dalam diri orang itu sendiri (faktor intern), banyak pula faktor-faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstern).

- a. Faktor-Faktor Intern²⁶
 - 1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membaca kelainan tingkah laku.
 - 2) Faktor Psikologis, sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam factor psikologis yang mempengaruhi belajar.

²⁶ Ari Indriani, *Pengaruh Motivasi...*, hal. 135 – 136

Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

- 3) Faktor Kelelahan. Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebisanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.²⁷

b. Faktor-Faktor Ekstern²⁸

- 1) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah yang meliputi model pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, model belajar siswa, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

²⁷ Darmadi, *Pengembangan Model...*, hal. 172

²⁸ Ari Indriani, *Pengaruh Motivasi...*, hal. 173

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis yang merupakan perubahan energy pada diri seseorang untuk tetap bersemangat dan bertahan melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapainya secara sadar maupun tidak sadar.²⁹

Teori motivasi menurut Abraham H. Maslow (1934-1970) adalah kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu: dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam lima tingkatan yang berbentuk pyramid (Hirarki Kebutuhan Maslow), orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah.

- a. Kebutuhan fisiologis/faali (kebutuhan pokok manusia seperti pangan, perumahan)
- b. Kebutuhan akan keamanan (keamanan fisik maupun keamanan psikologis termasuk perilaku adil)
- c. Kebutuhan sosial. Biasanya kebutuhan sosial tercermin dalam empat bentuk “perasaan” yaitu: (1) Perasaan diterima oleh orang lain; (2) Jati diri yang khas dengan segala kelebihan dan kekurangannya; (3) Kebutuhan akan perasaan maju; (4) Kebutuhan akan perasaan diikutsertakan (*sense of participation*); (5) Berprestasi, berkompetisi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan.

²⁹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. (CV. Abe Kreatifinso, 2015), hal. 14

- d. Kebutuhan untuk aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan).³⁰

Motivasi belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga motivasi belajar siswa adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemauan, kebiasaan dan sikap.³¹

2. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa prinsip di dalam motivasi yang memengaruhi proses belajar siswa. Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar diantaranya sebagai berikut:³²

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Minat merupakan alat motivasi dalam belajar sebagai potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat, karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.

³⁰ Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT Panca Terra Firma, 2019), hal. 20 – 22

³¹ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi...*, hal. 18 – 19

³² *Ibid.*, hal. 24 – 27

- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Selain kebutuhan mengembangkan potensi diri, peserta didik juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat membuatnya menjadi percaya diri. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik dan dapat digunakan untuk memotivasi dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar. Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimism peserta didik tersebut.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijasikan indicator baik buruknya prestasi belajar seorang peserta didik. Motivasi belajar sebenarnya adalah keistimewaan yang manusia miliki sejak lahir, yaitu mencari hakikat kebenaran yang berwujud daya untuk berpikir.

3. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah harus dilakukan oleh seorang guru. Adapun beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:³³

- a. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar siswa. Banyak siswa yang hanya mengejar angka atau nilai yang baik, karena angka-angka tersebut dijadikan siswa sebagai motivasi yang kuat. Guru harus mengingatkan bahwa angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.
- b. Hadiah. Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa menjadi tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c. Kompetisi persaingan. Kompetisi ini baik yang individu maupun kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika ada saingan, siswa terkadang akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d. *Ego involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras.
- e. Memberi ulangan. Para siswa akan giat belajar apabila diberitahu akan diadakan ulangan. Ulangan jangan terlalu sering dilakukan supaya tidak membosankan pada anak.

³³ Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 3, No. 1, 2015, hal. 75 – 76

- f. Mengetahui hasil. Dengan memberikan hasil belajar kepada siswa, mampu mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih giat, apabila nilainya lebih rendah dibanding dengan teman-temannya. Namun, apabila nilainya tinggi akan berusaha mempertahankannya.
- g. Pujian. Pemberian pujian harus pada waktu yang tepat, sehingga memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- h. Hukuman. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar. Hal ini dikarenakan motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Adapun fungsinya adalah sebagai berikut:³⁴

- a. Menyediakan kondisi yang optimal bagi terjadinya belajar.
- b. Menguatkan semangat siswa dalam belajar.
- c. Menimbulkan perhatian siswa agar mau belajar.
- d. Mengingatnkan perhatian siswa agar mau dan menemukan serta memilih jalan atau tingkah laku yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidup jangka panjang.

³⁴ Elis Warti, *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*, Jurnal Mosharafa, Vol. 5, No. 2, 2016, hal. 181

C. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai atas apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya dikenal dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.³⁵

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.³⁶

Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standard yang dikehendaki, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya.³⁷

³⁵ Moh. Zaiful Rosyid, et. All., *Prestasi Belajar*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 5 – 6

³⁶ *Ibid.*, hal. 8 – 9

³⁷ *Ibid.*, hal. 10 – 11

2. Karakteristik Prestasi Belajar

Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, maka dalam prestasi belajar harus melalui interaksi belajar yang juga berpengaruh dalam pengoptimalan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi belajar tidak luput dari karakteristik pembelajaran yang bersifat edukatif. Karakteristik dari prestasi belajar juga menjadi bagian dari karakteristik interaksi belajar yang bernilai edukatif dengan ciri-ciri sebagai berikut.³⁸

- a. Prestasi belajar memiliki tujuan. Maksudnya tujuan disini yaitu tujuan dalam interaksi edukatif, sadar akan tujuan dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian dengan mengarahkannya pada tujuan-tujuan yang dapat menggerakkan pada tujuan belajar berikutnya.
- b. Mempunyai prosedur. Untuk mencapai tujuan pembelajaran antara yang satu dan yang lainnya, perlu adanya prosedur dan rancangan pembelajaran yang berbeda-beda.
- c. Adanya materi yang telah ditentukan. Materi belajar disusun dan ditentukan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga setelah proses pembelajaran selesai proses evaluasi berjalan dengan baik untuk menentukan pencapaian prestasi belajar peserta didik.
- d. Ditandai dengan aktivitas peserta didik. Aktivitas peserta didik dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Hal inilah yang nantinya mendukung proses pembelajaran agar proses tersebut dapat

³⁸ *Ibid.*, hal 15 – 17

- memberikan pengaruh sesuai dengan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) kepada peserta didik.
- e. Pengoptimalan peran guru. Dalam perannya sebagai pembimbing, guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi edukatif dan kondusif. Guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses interaksi edukatif, sehingga guru merupakan tokoh yang akan dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.
 - f. Kedisiplinan. Langkah dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar secara optimal, efektif dan efisien harus sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya atau sesuai dengan prosedur yang telah disetujui dan disepakati bersama.
 - g. Memiliki batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok peserta didik), batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
 - h. Evaluasi. Evaluasi disini lebih terhadap kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik setelah proses pembelajaran, evaluasi yang juga merupakan ujian untuk mengetahui pemahaman materi oleh siswa dan sejauh mana materi tersebut mempengaruhi prestasi siswa sehingga akhirnya guru akan mengetahui pengetahuan, keahlian atau kecerdasan masing-masing siswa untuk diperkenankan atau tidak dalam mengikuti pendidikan tingkat tertentu.

3. Prestasi Belajar Sebagai Motivasi

Motivasi yang identik dengan timbulnya minat seseorang terhadap sesuatu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang timbul pada diri siswa akan sangat membantu siswa mempersiapkan mental dalam belajar. Motivasi dianggap penting dalam menentukan tujuan yang harus dicapai siswa. Jika siswa memiliki tujuan tertentu dari belajarnya, maka siswa tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuannya itu.

Seluruh aktivitas belajar siswa adalah untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Setiap siswa pasti ingin memperoleh prestasi yang maksimal. Oleh karena itu, mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi yang mereka inginkan. Dengan adanya motivasi, siswa akan terus berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar. Pencapaian itulah yang nantinya akan menjadi prestasi dalam belajar sehingga memberikan dampak positif terhadap siswa.

Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar mempunyai peranan sangat penting untuk mempengaruhi segala kegiatan siswa dalam belajar. Hal ini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa agar mempunyai minat terhadap pelajaran dan mempunyai semangat tinggi untuk belajar, sehingga prestasi belajar yang menjadi tujuan dalam pembelajaran akan tercapai.³⁹

³⁹ *Ibid.*, hal. 17 – 19

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berpedoman pada penelitian terdahulu, yang meneliti gaya belajar, motivasi dan prestasi belajar. Berikut ini ada beberapa penelitian terdahulu yang meneliti ketiga variabel tersebut:

1. Riza Agustina (2017), melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dengan teknik analisis statistik *product moment*, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang yaitu sebesar 0,70 – 0,90. Gaya belajar visual merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA yakni berada pada mean 77.⁴⁰
2. Nur Amalina (2015), melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi dan gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar

⁴⁰ Riza Agustina, *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang* (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017)

siswa termasuk dalam kategori baik. Terdapat juga pengaruh yang positif dan signifikan dengan kontribusi dari keempat variabel bebas (motivasi, gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik) secara bersama-sama yaitu sebesar 30,25% terhadap hasil belajar SKI.⁴¹

3. May Nisa Istiqomah (2017), melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Madrisiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dapat disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan kreativitas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Se-Gugus Madrisiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Kontribusi variabel gaya belajar (X_1) dan kreativitas (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 67,8%.⁴²
4. Happy Ayu Agmila (2015), melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa kelas V di MIN Jati Pandansari Ngunut menunjukkan bahwa

⁴¹ Nur Amalina, *Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016* (IAIN Purwokerto 2015)

⁴² May Nisa Istiqomah, *Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Madrisiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas* (Universitas Negeri Semarang 2017)

gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam kategori kuat.⁴³

5. Emisa Dwi Asih (2020), melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex-post facto* korelasional. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan secara pearson antara gaya belajar visual (diperoleh $0,000 < 0,05$ dalam korelasi sedang), gaya belajar auditorial (diperoleh $0,000 < 0,05$ dalam korelasi sedang), dan gaya belajar kinestetik (diperoleh $0,000 < 0,05$ dalam korelasi sedang) terhadap hasil belajar kognitif siswa.⁴⁴

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Riza Agustina (2017), melakukan penelitian judul “ <i>Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Mahad Islami Palembang</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif - Penggunaan variabel X sama, yaitu menggunakan ketiga gaya belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian akan datang meneliti gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi siswa - Peneliti terdahulu meneliti di MI NW Al-Akhyar Bagik

⁴³ Happy Ayu Agmila, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika* (IAIN Tulungagung 2015)

⁴⁴ Emisa Dwi Asih, *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung* (IAIN Tulungagung 2020)

			Polak Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, sedangkan penelitian akan datang meneliti di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.
2	Nur Amalina (2015), melakukan penelitian dengan judul “ <i>Pengaruh Motivasi dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran SKI di MI Muhammadiyah 01 Slinga, Kaligondang Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016</i> ”.	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang motivasi dan gaya belajar siswa - Menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian akan datang meneliti gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi siswa. - Peneliti terdahulu meneliti di MI Muhammadiyah 01 Slinga, sedangkan penelitian akan datang meneliti di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. - Penggunaan variabel X penelitian terdahulu yaitu X₁ (motivasi), X₂ (gaya belajar) dan Y (hasil belajar). Sedangkan penelitian akan datang menggunakan variabel X (gaya belajar) dan Y₁ (motivasi) Y₂ (prestasi siswa).

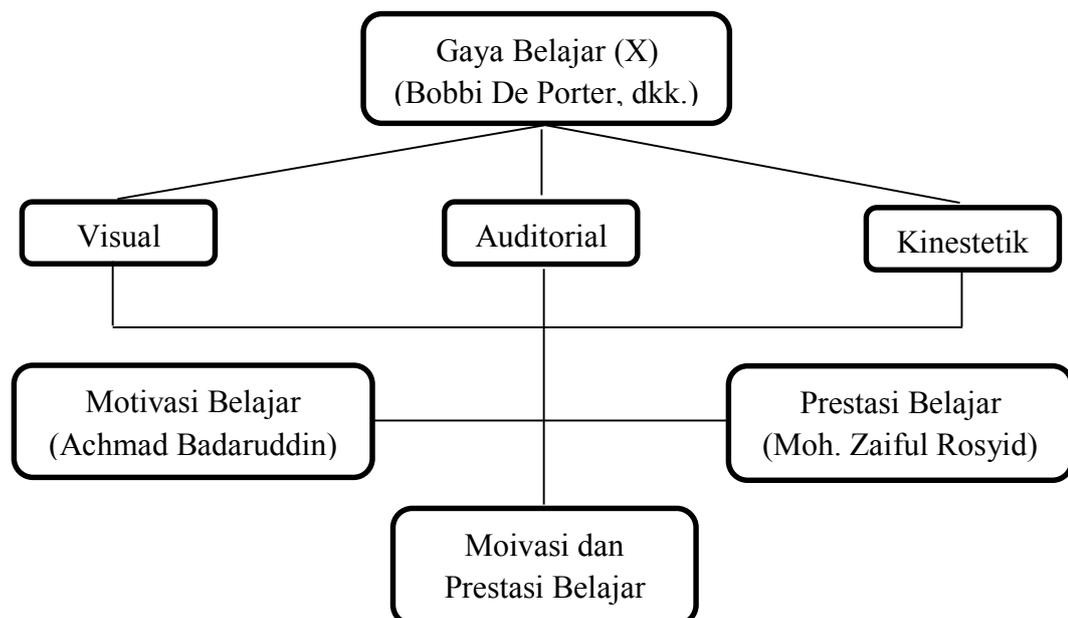
3	<p>May Nisa Istiqomah (2017), melakukan penelitian dengan judul “<i>Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Mardisiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas</i>”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif - Sama-sama menggunakan ketiga macam gaya belajar pada variabel X 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V. Sedangkan penelitian akan datang meneliti tentang gaya belajar terhadap motivasi dan prestasi siswa - Lokasi peneliti terdahulu di SD Se-Gugus Mardisiswa Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Sedangkan lokasi penelitian akan datang di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. - Penggunaan variabel X pada penelitian terdahulu yaitu X_1 gaya belajar dan X_2 kreativitas, variabel Y yaitu prestasi belajar. Sedangkan penelitian akan datang menggunakan variabel X gaya belajar dan variabel Y_1 motivasi belajar dan Y_2 prestasi belajar.
4	<p>Happy Ayu Agmila (2015), melakukan penelitian dengan judul “<i>Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar terhadap motivasi belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti di MIN Jati Pandansari Ngunut kelas V. sedangkan pada penelitian akan datang di MI

	<i>Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Ngunut Tulungagung dalam Belajar Matematika</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan variabel X adalah gaya belajar dan Y_1 sama, yaitu motivasi belajar 	<p>Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung kelas II.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang dilakukan oleh Happy Ayu Gmila menggunakan variabel Y_2 hasil belajar, sedangkan pada penelitian akan datang variabel Y_2 prestasi belajar.
5	Emisa Dwi Asih (2020), melakukan penelitian dengan judul " <i>Hubungan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pelajaran Fiqih di MIN 7 Tulungagung</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti tentang gaya belajar - Menggunakan pendekatan kuantitatif - Penggunaan variabel X sama yaitu menggunakan ketiga macam gaya belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu meneliti di MIN 7 Tulungagung, sedangkan penelitian akan datang di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung. - Penelitian yang dilakukan oleh Emisa Dwi Asih menggunakan variabel Y hasil belajar kognitif, sedangkan penelitian akan datang menggunakan variabel Y_1 motivasi dan Y_2 prestasi belajar.

Kelima penelitian terdahulu diatas sama-sama menjelaskan tentang gaya belajar, motivasi dan prestasi siswa. Persamaannya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang gaya belajar, motivasi dan prestasi siswa. Terdapat perbedaan variabel, subjek dan tempat lokasi penelitiannya. Perbedaannya, penggunaan variabel peneliti yaitu

menggunakan variabel X (gaya belajar) dan variabel Y_1 (motivasi) dan Y_2 (prestasi). Selain itu, pada penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu melalui mata pelajaran Fiqih kelas II. Sedangkan lokasi penelitiannya di MI Tarbiyatussibyan Tanjung Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Sehingga, penelitian diatas berfungsi sebagai referensi bahwa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini, akan tetapi tidak sama. Maksudnya, penelitian yang peneliti ajukan ini murni hasil karya peneliti sendiri. Posisi peneliti diantara beberapa penelitian diatas yaitu melengkapi beberapa penelitian diatas.

E. Kerangka Berfikir



Bagan 2.1

Kerangka Berfikir Penelitian

Maksud dari bagan di atas adalah bahwa setiap siswa itu mempunyai kemampuan belajar yang ada dalam diri mereka itu disebut gaya belajar.

Gaya belajar terbagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik. Gaya belajar tersebut dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena apabila gaya belajar siswa didukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung maka motivasi ini akan timbul baik dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Gaya belajar tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat prestasi siswa. Namun, secara bersama gaya belajar yang timbul inilah kemudian yang akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa.